

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan eksotoksin bakteri Gram positif, *Clostridium tetani*, yang bersifat obligat anaerob dengan penyebaran melalui spora. Spora tersebut banyak terdapat di dalam tanah, debu, kotoran, dan feses hewan. Infeksi terjadi akibat kontak antara spora *C. tetani* dengan jaringan tubuh melalui luka, yang ditandai dengan kekakuan otot dan spasme yang bersifat periodik (Shah B et.al., 2018). *C. tetani* menghasilkan suatu toksin yang biasa disebut *tetanus toxin* atau *tetanospasmin* yang dibawa masuk ke dalam susunan saraf perifer melalui pembuluh darah pada luka, dan diteruskan hingga ke susunan saraf pusat (Shah B et.al., 2018).

Tetanospasmin bekerja menghambat pelepasan sejumlah neurotransmitter, yaitu *Gamma-Aminobutyric Acid* (GABA) dan *glycine* yang menyebabkan meningkatnya aktifitas *Alpha Motor Neuron* yang bertanggung jawab terhadap kontraksi otot skeletal di seluruh tubuh, menyebabkan gejala spasme otot pada pasien tetanus (Hao N et.al., 2021). Tetanospasmin juga meningkatkan pelepasan hormon stress katekolamin yang berfungsi mengatur tekanan darah, nadi, suhu, dan gula darah pada tubuh. Meningkatnya katekolamin, akan menyebabkan gangguan sistem sirkulasi yang dapat memperberat kondisi pasien dengan tetanus. Oleh sebab itu, pasien dengan tetanus sangat rentan terhadap stressor dari lingkungan luar seperti cahaya, suara yang berlebihan, dan suhu yang ekstrim yang dapat memicu semakin banyaknya pelepasan katekolamin di dalam darah (Hao N et.al., 2021).

Secara klinis tetanus dapat dibagi menjadi 4 jenis, yaitu tetanus generalisata, tetanus lokal, *cephalic tetanus*, dan tetanus neonatal. Angka kejadian dan kematian akibat tetanus di Indonesia masih tinggi terutama pada kasus tetanus neonatorum. Indonesia merupakan negara ke-5 diantara 10 negara berkembang yang angka kematian tetanus neonatorumnya tinggi

(Ismanoe et.al., 2014). Pada tahun 2014 – 2018, angka kejadian tetanus neonatorum di Jawa Timur sebesar 109 kasus dengan angka kematian sebesar 36,36%. Sedangkan untuk kasus tetanus generalisata di Jawa Timur khususnya di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, peneliti tidak menemukan data atau pelaporan angka kejadian dan kematian untuk kasus tersebut.

Oleh karena itu, pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas tentang profil angka kejadian tetanus generalisata di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, serta *outcome* pasien yang akan dihubungkan dengan ruang perawatan pasien di Instalasi Rawat Inap Bedah RSD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran profil dan *outcome* pada pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran profil dan *outcome* pada pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui angka kesembuhan pada pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.
2. Mengetahui angka mortalitas pada pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr.

Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.

3. Mengetahui distribusi usia pada pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.
4. Mengetahui distribusi jenis kelamin pasien tetanus generalisata yang mendapatkan perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.
5. Mengetahui hubungan antara *outcome* pasien tetanus generalisata terhadap jenis ruang perawatan di Instalasi Rawat Inap Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Maanfaat Teoritis

Memberi informasi mengenai profil dan *outcome* pada pasien tetanus generalisata di Divisi Bedah Umum RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.

1.4.2 Manfaat Klinis

1. Memberikan informasi pengaruh ruang perawatan pasien tetanus generalisata terhadap *outcome* pasien.
2. Memberikan informasi gambaran terkini distribusi dari pasien tetanus generalisata di Divisi Bedah Umum RSUD Dr. Soetomo Surabaya dalam rentang Januari 2020 hingga Desember 2021.